

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana kunci untuk pengelolaan dan pemanfaatan potensi suatu kawasan. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai propinsi dengan luas daerah serta sumber daya alam yang relatif kecil, maka setiap potensi yang ada harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian daerah, terutama menghadapi otonomi daerah.

Dari berbagai sektor dan sub-sektor yang ada, salah satu yang masih memiliki peluang besar untuk ditingkatkan adalah sub-sektor perikanan, terutama perikanan laut. Penggalan sumberdaya perikanan laut dari Samudra Hindia diharapkan akan memicu perkembangan perekonomian daerah terutama yang berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan (maritim). Pengembangan pelabuhan tersebut selain berdampak pada peningkatan produksi perikanan juga diharapkan akan memacu pertumbuhan sektor lainnya di daerah *hinterland* (*multiplier effects*).

Perencanaan pelabuhan tidak hanya berspektrum sesaat tetapi harus mempunyai rentang proyeksi ke depan yang cukup jauh agar dapat mengantisipasi pertumbuhan bahkan mengarahkan pertumbuhan perekonomian dimasa mendatang. Berbagai industri terkait sebagai bangkitan dari adanya pelabuhan tersebut diharapkan akan tumbuh. Aktivitas pengolahan dan pemrosesan sumber daya alam dan potensi daerah yang lain juga diharapkan akan dapat memanfaatkan adanya pelabuhan tersebut. Dengan demikian maka nilai *multiplier effect* dari investasi yang ditanamkan untuk pelabuhan tersebut akan tinggi sehingga biaya pembangunan dan pemeliharaan menjadi relatif kecil dibanding manfaatnya.

Propinsi DIY mempunyai pantai Samudra Indonesia sepanjang kurang lebih 110 KM yang memiliki sumberdaya perikanan sangat besar. Potensi lestari sumberdaya ikan dipantai DIY, lepas pantai selatan Jawa dan

lepas pantai Samudra Indonesia berturut-turut adalah 3.400 ton, 319.200 ton, 905.350 ton pertahun (pustek kelautan,2001). Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Usaha penangkapan ikan masih menggunakan kapal-kapal kecil dengan motor tempel, yang hanya beroperasi di wilayah pantai, belum mencapai daerah lepas pantai dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Untuk dapat meningkatkan hasil tangkapan diperlukan kapal besar yang dapat beroperasi dilepas pantai dan ZEE penggunaan kapal-kapal besar memerlukan adanya pelabuhan besar.

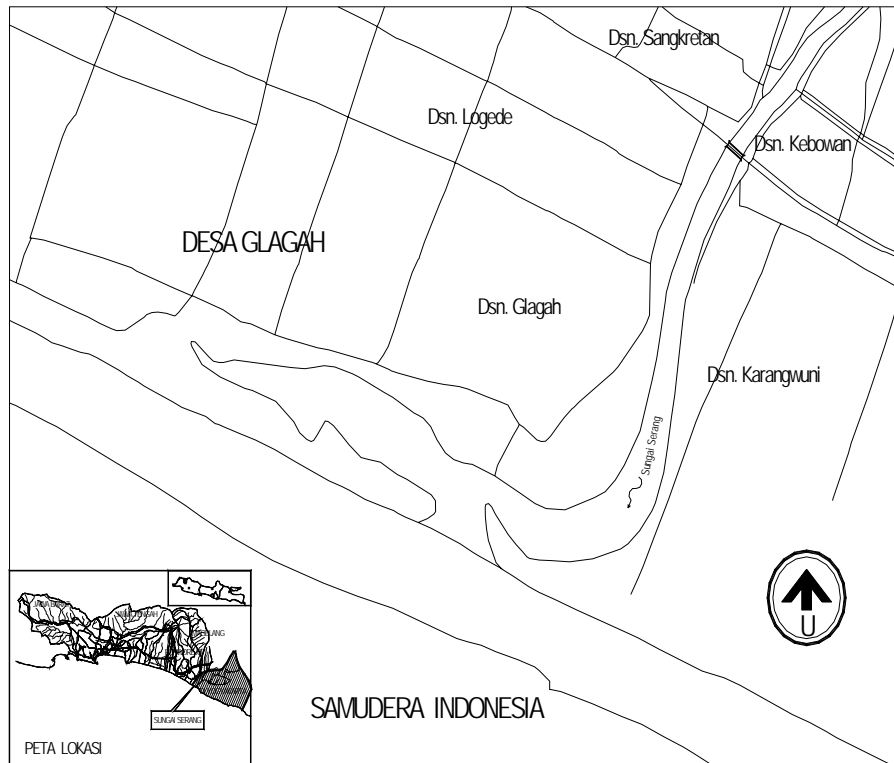
1.2 Maksud dan Tujuan Perencanaan

Maksud dan tujuan perencanaan Pelabuhan Perikanan Glagah Kab. Kulon Progo ini adalah sebagai berikut :

- Memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang besar
- Meningkatkan perekonomian dan otonomi kabupaten Kulon Progo dan DIY dengan menggali potensi sumber daya perikanan yang besar di Samudra Hindia.
- Membangun pelabuhan ikan yang dapat menampung kapal ikan yang mampu beroperasi di pantai, lepas pantai atau ZEE.
- Secara terpadu dapat membangkitkan daerah sekitar pelabuhan menjadi daerah industri pengolahan.

1.3 Lokasi Perencanaan

Lingkup Perencanaan Pelabuhan Perikanan Glagah ini berlokasi di kawasan pantai Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. gambar 1.1 menunjukkan peta lokasi proyek



Gambar 1.1 Peta lokasi

1.4 Pembatasan Masalah

Pada perencanaan pelabuhan perikanan Glagah ini penyusun menitik beratkan pada pembahasan masalah sebagai berikut :

- Lay Out Pelabuhan Ikan
- Perencanaan Dermaga
- Perencanaan Bangunan Pemecah Gelombang
- Perencanaan Alur Pelayaran
- RAB beserta dengan Rencana Kerja dan Syarat-Syarat
- Network Planing dan Kurva S

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penyusun menyajikan dalam tiga kelompok utama yaitu :

- a. Bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.
- b. Bagian pokok, yang terdiri dari tujuh bab yang memuat isi utama dari laporan Tugas Akhir
- c. Bagian akhir, yang terdiri dari penutup, daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran.

Adapun bagian pokok yang terdiri dari tujuh bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang proyek, maksud dan tujuan, lokasi proyek, pembatasan masalah, metode penyusunan dan pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi tentang rumus-rumus yang dipergunakan dan peraturan maupun standar yang dipergunakan dalam perencanaan pelabuhan.

BAB III METODOLOGI

Bab ini berisi tentang metode-metode yang dipakai mulai dari analisa data sampai perhitungan konstruksi.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang data yang diolah dan dianalisa yang kemudian data tersebut dipakai untuk perencanaan dan perhitungan.

BAB V PERENCANAAN BANGUNAN

Bab ini berisi tentang melakukan perencanaan dan perhitungan konstruksi dan fasilitas pendukung suatu pelabuhan perikanan sehingga dapat mendesain secara baik sesuai dengan umur dan kekuatan yang direncanakan.

BAB VI RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT

Bab ini berisi tentang syarat-syarat umum, syarat administrasi, serta syarat teknis yang terkait dengan kegiatan pekerjaan.

BAB VII RENCANA ANGGARAN BIAYA

Bab ini berisi tentang harga satuan upah bahan, analisa harga satuan, perhitungan volume, jadwal pekerjaan, dan Network Planing.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.